PROCEEDING **2018**

SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"Enhacing Memory, Reproduction, and Quality Of Life In Eldery"

Pembina
dr. pramesti Dewi, M.Kes
Ema Wahyu Ningrum, SST, M.Kes

Penanggungjawab
Rosi Kurnia Sugiharti, SST, M.Kes

Sekretaris
Etika Dewi Cahyaningrum, SST, M.Kes

Editor
Fauziah Hanum N A, SST, M.Keb
Linda Yanti, SST, M.Keb
Feti Kumala Dewi, SST, M.Kes
Mariah Ulfah, S.SiT., M.Kes

Reviewer
Dr. Saryono, S.Kp, M.Kes
Siwi Pramatama Mars W, S.Si., M.Kes., Ph.D

Desain Cover dan Layout
Reza Rokhadi

Diterbitkan oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Jl. Raden Patah No.100 Ledug Kembaran Banyumas
Telp. 0281-6843493, Fax. 0281-6843494
Email : lppm@shb.ac.id

Cetakan Pertama
Purwokerto, 19 September 2018
ISBN : 978-602-60566-2-7

Hak cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya sehingga kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto dapat menyelenggarakan seminar nasional hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat "Enhacing Memory, Reproduction, and Quality Of Life In Eldery".

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi para akademisi dan praktisi dibidang kesehatan terutama kebidanan, keperawatan, dan farmasi untuk mendesiminasikan hasil-hasil penelitiannya sehingga diharapkan dengan tersampaikannya hasil-hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama kebidanan, keperawatan, dan farmasi.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 September 2018, bertempat di STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. Panitia pelaksana kegiatan adalah para civitas akademik Program Studi Kebidanan dan Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. Peserta kegiatan terdiri dari para akademisi dan praktisi dibidang Kebidanan, Keperawatan, dan Farmasi dari seluruh Indonesia. Adapun *outcome* kegiatan ini adalah *Proceeding* berskala nasional dan telah ber-ISBN.

Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk membantu perkembangan keilmuwan dibidang kebidanan, keperawatan, dan farmasi. Mudah-mudahan dikemudian hari kegiatan sejenis dapat terlaksana kembali dengan lebih baik.

Purwokerto, 19 September 2018

Ketua Panitia

Rosi Kurnia Sugiharti, SST, M.Kes

DAFTAR ISI

Halaman judul ……..……i

Balik halaman judul ……....ii

Kata pengantar …….….iii

Daftar isi ……..…….…..iv

1 HUBUNGAN ANTARA USIA MENARCHE DAN LAMA MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN NYERI HAID PRIMER PADA REMAJA 1-6
Rosi Kurnia Sugiharti[1)], Tri Sumarni[2)]

2 FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS (*STUDY CASE CONTROL* DI RSUD GOETENG TARUNADIBRATA PURBALINGGA) 7-15
Linda Yanti [1)], Azka Fathiyatir Rizqillah[2)]

3 HUBUNGAN FAKTOR EKSTERNAL DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI PUSKESMAS I KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS 16-25
Etika Dewi Cahyaningrum[1)], Adiratna Sekar Siwi [2)]

4 PENGARUH POSISI MENYUSUI *LAID BACK FEEDING* DAN PEMBERIAN KETOROLAC TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI IBU POST SC DI RSUD GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA 26-34
Susilo Rini[1)], Indri Heri Susanti[2)], Feti Kumala Dewi[3)]

5 HUBUNGAN NYERI KEPALA DENGAN KEMAMPUAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* PADA PENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN MERSI, PURWOKERTO 35-47
Dwi Novitasari[1)], Ikit Netra Wirakhmi[2)]

6 HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KEEFEKTIFAN PEMBIMBING KLINIK DENGAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA NERS STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO 48-54
Tri Sumarni[1)], Rosi Kurnia Sugiharti[2)]

7 PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG STUNTING DAN PENILAIAN STATUS GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER DI PUSKESMAS PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA 55-62
Ema Wahyu Ningrum[1)], Fauziah Hanum NA[2),]
Desy Nawangsar[3)]

8	KARAKTERISTIK REMAJA PUTRI TENTANG PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SLTP NEGERI 2 KEMANGKON **Prasanti Adriani[1)], Siti Haniyah[2)]**	63-71
9	STUDI KASUS PENGETAHUAN IBU DALAM MEMILIH METODE OPERATIF WANITA **Mariah Ulfah[1)], Peppy Octavi [2)]**	72-76
10	HUBUNGAN UMUR IBU DAN PARITAS DENGAN DERAJAT LASERASI PERINEUM DI RSUD DR. R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA **Siti Haniyah[1] , Prasanti Adriani[2]**	77-87
11	KORELASI TINGKAT STRES DENGAN RESPON FISIO-PSIKO-SOSIAL DAN KUALITAS TIDUR MAHASISWA KEPERAWATAN YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO **Murniati[1)], Noor Yunida Triana[2)], Adita Silvia Fitriana[3)]**	88-103
12	KECEMASAN KELUARGA DI RUANG *INTENSIVE CARE* RSUD PROF.DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO **Adiratna Sekar Siwi[1)], Etika Dewi Cahyaningrum[2)], Ikhwan Yuda Kusuma[3)]**	104-111
13	TINGKAT KESIAPSIAGAAN (*EMERGENCY DISASTER PREPAREDNESS LEVEL)* MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA **Azka Fathiyatir Rizqillah[1)] Linda Yanti[2)]**	112-121
14	PERUBAHAN STATUS PERNAFASAN PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) PADA POSISI HEAD UP 30^0, *SEMI FOWLER* 45^0, DAN *FOWLER* 90^0 DI RSUD PROF DR MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO **Suci Khasanah[1)], Danang Tri Yudono[2)], Surtiningsih[3)]**	122-132
15	GAMBARAN DEMENSIA PADA USIA LANJUT DI WILAYAH DESA TAMBAKSARI, PURWOKERTO **Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri [1)], Reni Dwi Setyaningsih [2)], Wilis Sukmaningtyas [3)]**	133-139
16	ANALISA KEBUTUHAN: PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA FARMASI **Barlian Kristanto[1)], Galih Samudra[2)]**	140-148

17	*HUBUNGAN* PERKEMBANGAN BAHASA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 3-5 TAHUN DI SEKOLAH ALAM BATURADEN **Fauziah Hanum Nur Adriyani[1)], Ema Wahyuningrum[2)] , Roro Lintang[3)]**	149-161
18	HUBUNGAN ANTARA USIA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER PAYUDARA **Arlyana Hikmanti[1)], Dina Febrina[2)]**	162-167
19	KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN SUMAMPIR **Ikit Netra Wirakhmi[1)], Dwi Novitasari[2)]**	168-172
20	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RSU ANUTAPURA PALU PERIODE 2017 **Niluh Nita Silfia[1)], Linda[2)], Intan Lifiatin Ningrum[3)]**	173-185
21	PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF **Ari Indra Susanti[1),] Insi Farisa Desy Arya[2)], Sari Puspa Dewi[3)]**	186-192
22	*PATH ANALYSIS* PENGARUH DETERMINAN KESEHATAN TERHADAP PENGGUNAAN JAMU PADA BAYI **Inggar Ratna Kusuma[1)], Isnaeni Rofiqoch[2)]**	193-201
23	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GUGUK PANJANG BUKITTINGGI **Yuliza Anggraini**	202-208
24	KORELASI FAKTOR BAYI DAN OBSTETRIK DENGAN KEJADIAN HIV/AIDS DI RSUD CILACAP TAHUN 2012-2017 **Dwi Maryanti [1)], Tri Budiarti[2)], Octy NabillatuSyifa[3)]**	209-217
25	KORELASI USIA, PENDIDIKAN DAN FAKTOR RESIKO DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DI DESA KEMBARAN WETAN KABUPATEN PURBALINGGA **Feti Kumala Dewi[1)] Susilo Rini [2)] Murniati [3)]**	218-229
26	MODEL PREDIKSI STATUS GIZI BAYI BERDASAR IMT PRA HAMIL **Ema Wahyu Ningrum[1)], Etika Dewi Cahyaningrum[2)]**	230-238

27	PERBEDAAN PENURUNAN SKALA NYERI HAID PRIMER PADA INTERVENSI MINUMAN KUNYIT ASAM DAN JAHE ASAM **Rosi Kurnia Sugiharti**	239-246
28	PELATIHAN PENANGANAN NYERI HAID PRIMER PADA REMAJA DENGAN PEMANFAATAN MINUMAN REMPAH JAHE ASAM **Rosi Kurnia Sugiharti[1)], Etika Dewi C[2)] , Roro Lintang[3)]**	247-252
29	PELATIHAN METODE *LED BACK FEEDING* PADA IBU HAMIL DAN IBU MENYUSUI DI KLINIK MOMBY KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Linda Yanti[1)], Susilo Rini[2)], Azka Fathiyatir Rizqillah[3)]**	253-257
30	MANAJEMEN ASI PERAH (ASIP) DAN PERSIAPAN PERSALINAN IBU HAMIL DI DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA **Feti Kumala Dewi[1)] Wilis Sukma Ningtyas [2)] Murniati [3)]**	258-264
31	PELATIHAN PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI PUSKESMAS I KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Etika Dewi Cahyaningrum[1)], Rosi Kurnia Sugiharti[2)], Adiratna Sekar Siwi[3)]**	265-271
32	PELATIHAN MENGENAL KETERLAMBATAN DAN OPTIMALISASI TUMBANG BAYI DENGAN PIJAT BAYI BAGI ORANGTUA DI KLINIK MOMBY PURWOKERTO **Susilo Rini[1)], Linda Yanti[2)], Atun Roudhotul Ma'rifah[3)]**	272-275
33	PELATIHAN CUCI TANGAN 6 LANGKAH *WORLD HEALTH ORGANIZATION* DI TK DIPONEGORO KELURAHAN MERSI, PURWOKERTO **Dwi Novitasari[1)], Ikit Netra Wirakhmi[2)]**	276-284
34	PELATIHAN PENDETEKSIAN DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR (PENYAKIT HIPERTENSI DAN DIABETES MELLITUS) BAGI PENGURUS RW 5 DESA DUKUH WALUH KECAMATAN KEMBARAN **Tri Sumarni[1)], Siti Haniyah[2)], Adita Silvia Fitriana[3)]**	285-292
35	PELATIHAN PENGGUNAAN BUKU KIA SEBAGAI MEDIA DETEKSI DAN EDUKASI PERKEMBANGAN BAYI BALITA BAGI KADER POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA **Ema Wahyu Ningrum[2)], Arlyana Hikmanti[2)], Desy Nawangsari[3)]**	293-298

36	PELATIHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SLTP NEGERI 2 KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA **Prasanti Adriani[1)], Galih Samodra[2)]**	299-306
37	MANFAAT PELATIHAN TENTANG MANAJEMEN ASI EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DI KELAS ANTE NATAL **Mariah Ulfah[1)], Rani Prabandani[1)]**	307-311
38	PENERAPAN "SELF MONITORING BLOOD PRESSURE" SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP KELOMPOK PROLANIS HIPERTENSI DESA KRAMAT **Suci Khasanah[1)], Peppy Octaviani[2)]**	312-324
39	PELATIHAN DETEKSI PNEUMONIA BAGI IBU BALITA DI DESA DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA **Arlyana Hikmanti[1)], Ema Wahyu Ningrum[2)], Dina Febrina[3)]**	325-331
40	PELATIHAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG DENGAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) PADA GURU di PG/TK NAKITA INSAN MULIA PURWOKERTO **Ikit Netra Wirakhmi[1)], Dwi Novitasari[2)]**	332-336
41	PELATIHAN SKRINING TUMBUH KEMBANG ANAK DAN STATUS GIZI BALITA PADA GURU SEKOLAH ALAM BATURADEN **Fauziah Hanum Nur Adriyani[1)], Diannike Putri [2)], Barlian Kristanto[3)]**	337-341
42	PEMERIKSAAN KESEHATAN DASAR SCREENING TENSI, GULA DARAH, KOLESTEROL DAN ASAM URAT PADA LANSIA RW 11 DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Maya Safitri[1),] Alfizi[2),] Feti Kumala Dewi [3)]**	342-349
43	PELATIHAN PENANGANAN PERTAMA BALITA SAKIT DI DESA KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURABLINGGA **Wilis Sukmaningtyas[1)], Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri [2)]**	350-353
44	SCREENING TEKANAN DARAH, GULA DARAH, DAN ASAM URAT PADA IBU-IBU PKK TAMBAKSARI KIDUL KEMBARAN BANYUMAS **Atun Raudotul M[1)], Tophan Heri W[2)], Fauziah Hanum Nur Adriyani[3)]**	354-359

45 PENERAPAN "*PREDICTING OUT OF OFFICE BLOOD PRESSURE*" SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI WHITE COAT DAN MASKED HIPERTENSI PADA KELUARGA KELOMPOK PESERTA PROLANIS HIPERTENSI DESA KRAMAT PUSKESMAS KEMBARAN 2 KABUPATEN BANYUMAS 360-367
Surtiningsih[1)], Suci Khasanah [2)]

46 PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN IBU-IBU DASA WISMA RT 05 RW 11 DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN 336-372
Alfizi [1),] Maya Safitri [2)], Tin Utami[3)]

PENGARUH POSISI MENYUSUI *LAID BACK FEEDING* DAN PEMBERIAN KETOROLAC TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI IBU POST SC DI RSUD GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA

Susilo Rini[1)], Indri Heri Susanti[2)], Feti Kumala Dewi[3)]

[1)] Program Studi Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email: susilorini385@yahoo.com

[2)] Program Studi Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email: arttaiko@gmail.com

[3)] Program Studi Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email: vettykumaladewi@gmail.com

Abstrak

Latarbelakang: Tindakan operasi sectio caesarea menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi. Menurut Julianti, 2014 bahwa 68% ibu post sectio caesarea mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Posisi laid-backfeeding dirasakan lebih rileks oleh para ibu menyusui. Nyeri luka jahitan baik luka episiotomi ataupun luka operasi caesar dirasakan lebih minimal dibandingkan duduk tegak. Penangana nyeri pada ibu post SC di RSUD Goeteng Taruna Dibrata Purbalingga adalah dengan pemberian analgetik dan untuk posisi menyusui Laid back feeding belum diterapkan.
Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis Perbedaan Penurunan Nyeri Ibu Post Sectio Caesaria pada ibu menyusui dengan Laid Back Feeding dengan dan tanpa pemberian Ketorolac.
Desain penelitian ini adalah Quasi-eksperiment, rancangan penelitian ini adalah Equivalent with Control Group design yaitu suatu rancangan dengan menambah kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan Purposive sampling. Instrument untuk menilai pengetahuan dan ketrampilan ibu nifas menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dan ceklist. Analisis dilakukan dengan uji Independent sample t-test dengan uji hipotesis dan tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05). Hasil Penelitian menunjukan tidak ada perbedaan penurunan skala nyeri yang bermakna antara ibu post SC yang menyusui Laid Back Feeding dengan kombinasi terapi ketorolac dan kelompok control.

Kata kunci : Laid Back Feeding, post SC, Ketorolac, Nyeri.

Abstract

Background: Cesareanean surgery causes pain and results in changes in tissue continuity due to surgery. The pain will cause various problems, one of which is lactation problem. According to Julianti, 2014 that 68% of post-sectio caesarea moms have difficulty with infant care, moving up and down from bed and arranging a comfortable position during breastfeeding due to pain. The laid-backfeeding position is felt more relaxed by nursing mothers. Sore wound pain either episiotomy or caesarean section wound is felt more minimal than sitting upright. Handling of pain in post SC mother in RSUD Goeteng Taruna Dibrata Purbalingga is by giving analgetik and for lactating position Laid back feeding not yet applied.
The purpose of this study was to analyze the difference between Post Sectio Caesaria Postpartum Mother Post Disease on breastfeeding mothers with Laid Back Feeding with and without Ketorolac administration.
The design of this research is Quasi-experiment, the design of this research is Equivalent with Control Group design that is a design by adding control group. Sampling technique used Purposive sampling. Instrument for assessing maternal skills and skills using Numeric Rating Scale (NRS) and checklist. The analysis was done by Independent sample t-test with hypothesis test and significance level 95% (alpha 0,05). The results showed no significant difference in pain scale reduction between post-SC mothers who breastfed Laid Back Feeding with combination of ketorolac therapy and control group.

Keywords*: Laid Back Feeding, post SC, Ketorolac, Pain*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun banyinya. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan bedah caesar adalah sekitar 10–15% dari semua proses persalinan di negara berkembang. Bahkan, prosentase melahirkan sectio caesarea di rumah sakit swasta pada tahun 2004 rata-rata 20 % dan persalinan normal 80%. Sementara, menurut laporan kedokteran terbaru di tahun 2005 naik lagi menjadi 26,3% dan 27,5% di tahun 2006 (Kemenkes RI, 2013).

Tindakan operasi sectio caesarea menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinyaperubahankontinuitasjaringankarena adanya pembedahan.Nyeri tersebutakan menimbulkan berbagaimasalah,salah satunyamasalahlaktasi. MenurutJulianti, 2014 bahwa 68% ibu *postsectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi,bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri.Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda

pemberian ASI sejak awalpada bayinya (Aminah, 2011). Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri *postsectio caesarea* biasanya menggunakan analgesic. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendir iuntuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontro lnyeri dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang. Metode non farmakologi tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapadetik atau menit (Yuliatun, 2008). Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri post SC adalah menyusui dengan Posisi *laid back feeding*. Posisi ini direkomendasikan bagi ibu nifas post SC karena lebih dirasakan rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih minimal (Cholson,dkk, 2008).

Studi pendahuluan pada tanggal 2 Mei 2016 di RSUD Goeteng Taroenaibrata Purbalingga diketahui jumlah angka kejadian persalinan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2015 sebanyak 420 dari 910 persalinan atau 46,15% diantaranya persalinan dengan metode *sectio caesarea*. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan pada tahun 2014 yaitu 364 dari 890 persalinan atau 40,89% dari seluruh kejadian persalinan. Sedangkan kasus laserasi perineum pada tahun 2015 sebanyak 340 dari 490 persalinan pervaginam atau 69,38%. Luka persalinan tersebut menyebabkan nyeri pada ibu yang

menyulitkan pemberian ASI Ekslusif dan memperlambat involusi uteri. Informasi dari dokter dan bidan, ibu nifas dengan nyeri post partum, penanganannya adalah dengan pemberian analgetik peroral dan untuk posisi menyusui *Laid back feeding* belum diterapkan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Penurunan Nyeri Ibu Post Sectio Caesaria Pasca Intervensi *Laid back feeding* di RSUD Goeteng Taruna Dibrata Purbalingga.

METODE

Desain penelitian ini adalah *Quasi-eksperiment*, dengan rancangan *Equivalent with Control Group design,*yaitu satu kelompok yang diukur skala nyerinya sebelum dan sesudah menyusui menggunakan posisi *laid back feeding* dengan kombinasi terapi ketorolac. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yakni sejumlah 40 ibu nifas *post Sectio Caesaria* di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalinggayang memenuhi kriteria inklusi. Instrumentuntukmenilai nyeri ibu nifas menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS)dan lembar observasi. Analisis univariat dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian dengan tekstular,dan tabular. Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan kedua variabel bebas dan terikat. Analisis dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji *Paired sample t-test*, pada taraf signifikasi 5% (0,05) dan taraf kemaknaan 95% (Hidayat, 2007). Apabila P value< (α) 0,05 maka dinyatakan ada perbedaan penurunan skala Nyeri Ibu Post Sectio Caesaria sebelum dan setelah ibu menyusui dengan laid back feeding dikombinasi terapi ketorolac di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

HASIL

Pada Karakteristik responden didapatkan hasil sebagian berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n = 40)	Persentase (%)
Kelompok Usia		
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	9	22,5
Tidak beresiko (20-35 tahun)	31	77,5
Paritas		
Beresiko (≤1 dan≥4)	19	47,5
Tidak Beresiko (2-3)	21	52,5

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pasien dengan usia reproduksi tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu 31 orang (77,5%) dan sebagian besar

memiliki riwayat paritas tidak beresiko yakni paritas 2 dan 3 (52,5%).Hasil Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukan data berdistribusi nilai normal. Sehingga analisis bivariat seperti ditunjukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Posisi Menyusui*Laid Back Feeding*dan Pemberian Ketorolac Terhadap Penurunan Skala Nyeri

Variabel	Kelompok	n	Rerata penurunan	Nilai p
Skala nyeri	sebelum	40	1,5	0,001
	sesudah	40		

Hasil uji *paired t test* menunjukan perbandingan skala nyeri ibu post Sectio Caecaria (SC) sebelum dan sesudah intervensi *Laid Back Feeding* dengan pemberian terapi ketorolac, menunjukkan nilai p (0,001) lebih kecil dari 0,05 ($p < \alpha$ 0,05) maka secara statistik terdapat perbedaan skala nyeri ibu post SC yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi posisi menyusui *Laid Back Feeding* yang dikombinasi dengan pemberian terapi ketorolac. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh kombinasi posisi menyusui *laid back feeding* dan pemberian terapi ketorolac terhadap penurunan skala nyeri ibu post SC di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pasien dengan usia reproduksi tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu 31 orang (77,5%). Hal ini dapat dikaitkan dengan jumlah mayoritas responden yang berada pada usia reproduksi sehat (usia 20-30 tahun) yang secara psikologis merupakan usia matang untuk mengendalikan emosi, termasuk respon menghadapi nyeri. Semakin matang usia seseorang maka semakin mampu mentoleransi rasa nyeri. Jumlah mayoritas responden yang berada pada paritas 2 dan 3 (52,5%) juga dapat mempengaruhi penurunan skala nyeri karena sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menghadapi nyeri pasca persalinan. Pengalaman ini dapat mengubah sensasi pasien terhadap nyeri. Pengalaman persalinan terdahulu terkait dengan nyeri saat maupun setelah bersalin dengan atau tanpa sectio caecaria dapat membantu ibu mengelola manajemen nyeri dengan lebih siap. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalam (2015) bahwa faktor lain penyebab nyeri adalah persepsi dan toleransi individu

terhadap nyeri, ambang nyeri, lingkungan, usia, pengalaman lampau, kebudayaan, kepercayaan, dan stress. Selama faktor ini masih kuat pengaruhnya bagi individu maka terapi farmakologi, sehingga diperlukan terapi non farmakologi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan manajemen nyeri pasca bersalin (Lisa, dkk, 2017.)

Perbedaan nyeri yang dirasakan responden didukung oleh Telfer dalam Fraser dan Cooper (2009) yang menyatakan nyeri merupakan fenomena multifaktorial, yang subjektif, personal dan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, biologis, faktor budaya dan ekonomi. Perbedaan ini menunjukan bahwa intervensi menyusui dengan posisi *Laid Back Feeding* mampu mengalihkan toleransi nyeri dan ambang batas nyeri saat dan setelah ibu menjalani aktifitas menyusui/ kontak langsung dengan bayi, dengan menyusui ibu mau beradaptasi serta berespons terhadap nyeri dengan lebih baik, sehingga ibu lebih toleran terhadap rasa nyeri yang dialaminya.

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis paired T-test didapatkan nilai $p = 0.0001$ ($p < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada nyeri sebelum dan sesudah pemberian ketorolac. Ketorolac paling banyak digunakan sebagai analgesik pasca operasi orthopedi karena ketorolac memiliki efek analgesik kuat bila diberikan intramuskular maupun intravena. Ketorolac berguna untuk memberikan analgesik pasca operasi derajat sedang sampai berat sebagai obat tunggal maupun sebagai suplemen dalam penggunaan opioid (Michael *et al,* 2010). Efektivitas ketorolac 30 mg sebanding dengan morfin 10 mg atau meperidine 100 mg, onsetnya sekitar 10 menit, durasi kerja sekitar 6 sampai 8 jam, dan efek sampingnya lebih ringan, tidak ada depresi ventilasi atau kardiovaskular, dan hanya memiliki sedikit atau tidak ada efek pada dinamika saluran empedu, menjadikan obat ini lebih berguna sebagai analgesik ketika tidak diinginkan spasme saluran empedu. Hal tersebut berbeda dengan opioid yang menimbulkan spasme pada saluran empedu. (Stoelting & Hillier, 2006)

Keputusan pemakaian analgesik yang dipilih pada pasca operasi harus berdasarkan kegunaan dan keamanannya, sehingga pasien mendapatkan keuntungan dari analgesik yang telah dipilihkan untuknya dari berbagai macam jenis agen dan metode pemberian yang ada. Pertimbangan dosis dan berapa lama analgesik itu diberikan pada pasien akan mempengaruhi hasil dari penatalaksanaan nyeri. Hal ini penting, mengingat penurunan nyeri atas

penggunaan analgesik pasien pasca operasi harus tercapai sesuai tujuan awal penggunaan analgesik tersebut (Silva *et al,* 2013).

Penurunan nyeri yang bermakna pada ibu post SC sebelum dan sesudah intervensi ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik farmakologi maupun non farmakologi. Intervensi posisi menyusui Laid Back Feeding masuk dalam terapi nyeri nonfarmakologis, yaitu terapi mengatasi nyeri tanpa menggunakan obat-obatan, tetapi dengan memberikan berbagai teknik yang setidaknya dapat sedikit mengurangi rasa nyeri salah satunya adalah terapi distraksi yang memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri, misalnya dengan menyusui (Watiyah, 2013). Hal ini mengacu pada teori gate control yang menyatakan bahwa impuls-impuls nyeri yang akan melewati gerbang (ujung-ujung saraf sensorik) dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang sistem saraf pusat. Teori ini mengatakan bahwa impuls nyeri dihantarkan ketika gerbang dalam posisi terbuka dan akan dihentikan ketika gerbang ditutup (Potter and Perry, 2010). Menurut Telfer dalam Fraser dan Cooper (2009) nyeri dikatakan sebagai perasaan tertekan, menderita atau kesakitan yang disebabkan oleh stimulasi ujung-ujung saraf tertentu. Posisi menyusui Laid Back Feeding dapat dijadikan penghambat (menutup) agar impuls saraf tidak dapat berjalan bebas ke medula dan talamus sehingga tidak dapat mentransmisikan impuls atau pesan sensori ke korteks sensorik. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar teori menghilangkan nyeri (Raymond, *et all,* 2009).

Penurunan nyeri pada ibu post SC pasca menyusui dengan Laid Back Feeding juga berkaitan dengan kontak kulit antara ibu dan bayinya yang disebut dengan terapi stimulasi kutaneus. Salah satu pemikiran tentang cara kerja khusus stimulasi kutaneus adalah menyebabkan pelepasan endorfin, sehingga memblog transmisi stimulasi nyeri. Teori Gate-kontrol mengatakan bahwa stimulasi kutaneus mengaktifkan transmisi serabut saraf sensori A-Beta yang lebih besar dan lebih cepat. Proses ini menurunkan transmisi nyeri melalui serabut delta-A berdiameter kecil. Gerbang sinaps menutup transmisi impuls nyeri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Colson, dkk (2012) yang mengatakan bahwa posisi *laid-back/semi-reclining* atau rebahan dirasakan lebih nyaman oleh para ibu yang baru saja melahirkan, nyeri pada luka jahitan baik luka episiotomi ataupun luka operasi caesar juga dirasakan lebih minimal dibandingkan duduk

tegak, sehingga secara tidak langsung mendukung ibu untuk bertahan lebih lama dalam menyusui.

Keuntungan stimulasi kutaneus adalah tindakan ini dapat dilakkan dirumah, sehingga memungkinkan klien dankeluarga melakukan upaya kontrol gejala nyeri dan penanganannya. Penggunaan yang benar dapat mengurangi persepsi nyeri dan membantu mengurangi ketegangan otot (Mander dalam Watiyah, 2013). Oleh karena itu kombinasi posisi laid back feeding dengan pemberian terapi ketorolac dapat menjadi pilihan terapi asuhan yang sangat baik untuk menurunkan nyeri pada ibu menyusui post Sectio Caecaria.

SIMPULAN DAN SARAN

Posisi menyusui *laid back feeding* yang dikombinasi dengan pemberian terapi ketorolac dapat direkomendasikan sebagai terapi untuk membantu menurunkan nyeri khususnya pada ibu post *Secsio Caesaria*. Bagi Tenaga kesehatan diharapkan memberikannya sebagai bagian dari asuhan kebidanan untuk menurunkan nyeri Post *Secsio Caesaria.*

DAFTAR PUSTAKA

Adenita, 2013. *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia Breast Friends inspirasi22*. Tangerang: Buah Hati.

Ambarwati, ER, dkk. 2009. Asuhan Kebidanan Nifas, Jogjakarta:Mitra Cendikia Press

Aminah, MS.2011. Seri BukuPintarBaby's CornerKamus Bayi 0-12 bulan.Jakarta :Luxima

Colson,S.D.,MeekJ.H.,andHawdon,J.M.2008 .Optimalpositions for the release of primitive neonatal reflexes stimulating breastfeeding. Early Human Development, 84, 441-449. Available online at http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0378378207002423.

Colson,S. 2012. Biological Nurturing: the laid-back breastfeeding revolution.

Fitri, Trisyani dan Maryati.2012. HubunganIntensitas NyeriLukaSectio Caesarea DenganKualitas TidurPadaPasien Post Partum HariKe-2DiRuang Rawat Inap RsudSumedang.

Fraser dan Cooper.2009.Myles Buku Ajar Bidan. 14th ed. Jakarta: EGC.

Hidayat, A. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.

Julianti, dkk .2014. Materi Pelatihan Postnatal Care. Universitas Indonesia.

Jessica AL, Charles ES. Anesthesia for Orthopedic Trauma [Internet]. Cleveland:CaseWesternReserveUniversitySchoolofMedicine.2008[cited 2013 November24]. Available from: EBSCO.

Kartikawati, Dewi (2011)Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Salemba Medika.

Kementrian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. http://depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf.

Kumalasari, I. 2015. Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir, dan Kontrasepsi. Jakarta : Selemba Medika.

Kurniawati dan Chabibah. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Tentang Ambulasi Dini Ibu Post Partum. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 10 hal 54-63

Lisa, U.F., Jalina, M. and Marniati, 2017, September. Comparison of relaxation with counterpressure massage techniques for reduce pain first stage of labor. In AIP Conference Proceedings (Vol. 1885, No. 1, p. 020179). AIP Publishing.

Michael R, Anderson, Christina LJ, James CW, Meg AR. Anesthesiafor patientsundergoingorthopediconcologicsurgeries.JClinAnesth[Internet]. 2010 [cited 2013 November24]; 22:565-72. Available from: EBSCO.S

Nursalam. 2015. Manajemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Permenkes RI. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1464/MENKES/PER/X/2010. Jakarta (Diakses tanggal 28 Maret 2016). Tersedia dari http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/uploads/ downloads/2010/12/Permenkes-Bidan.pdf.

Potter, P.A. and Perry, A.G., 2010. Canadian fundamentals of nursing. Mosby/Elsevier.

Pranowo, D.A., 2014, PengaruhDexketoprofenDenganKetorolac TerhadapKadarKortisol PlasmaPadaTikus WistarYang MengalamiInsisi, Jurnal Kedokteran Diponegoro Vol. 3 No. 1.

Raymond S Sinatra, Osca A de Leon-Casasola, Brian Ginsberg, Eugene R Viscusi. 2009. Acute Pain Management. USA: Cambrige University Press.

Rini, S. and Kumala, F.D., 2016. Panduan asuhan nifas dan efindence based practice. Yogyakarta: Deepublish, 30.

Riyadi dan Harmoko. 2012. Standard Operating Procedure Dalam Praktik Klinik Keperawatan Dasar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda

Saleha, S. 2009. Asuhan Kebidanan pada masa nifas, Jakarta:Salemba medika

SilvaLAda,RezendeJG,SouzaMIT,RobazziML,DalriRde,FaleirosSA. etal.Paininpatientsundergoingorthopedicsurgery.JNursUFPE[Internet]. 2013 [cited 2014 January24]; 7(10):5883-9. Available from: ScienceDirect.

StoeltingRK,HillierSC.Opioidagonistsandantagonists,localanesthetics, cyclooxygenase-2 inhibitorandnonspecificnonsteroidalantiinflammatory drugsin:pharmacology&physiology inanestheticpractice4thed. Philadelphia:Lippincott Williams &Wilkins;2006.

Suherni. 2009. Perawatan masa nifas. Jogjakarta : Fitramaya

Sulistyawati, A. 2010. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. Jakarta:Andi offset

Suryaningsih, Retno M. 2010. Skripsi: Hubungan Umur dan Paritas dalam Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati

Bantul. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

UNICEF UK Baby Friendly Initiative & the Health Promotion Agency for Northern Ireland. (2008). Teaching breastfeeding skills [videocassette].The Health Promotion Agencyfor Northern Ireland 18 Omeau Avenue Belfast BT2 8HS cover available on lineat http://www.healthpromotionagency.org.uk/Resources/breastfeeding/pdfs/Breastfeeding_DVD_Case.pdf

Varney, H. 2007. Varney Midwivery (Terjemahan). Bandung: SekeloaPublisher.

Varney, H. 2008. Buku ajar Asuhan Kebidanan Vol 2

Watiyah, 2013. Karya tulis ilmiah: Perbedaan Skala Nyeri Persalinan Kala I Sebelum Dan Sesudah Massage Counter Pressure Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekuncen Kabupaten Banyumas. STIKES Harapan Bangsa Purwokerto.

Wiknjosastro. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Yuliatun, L. 2008. Penanganan Nyeri Persalinan Dengan Metode Nonfarmakologi. Malang : Bayumedia Publis